

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹ Sedangkan Muhibbin Syah berpendapat, bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Usaha pendidikan di sekolah, merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah ini merupakan lembaga dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya, dan diselenggarakan secara formal.²

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Th. 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup, wajib belajar selama dua belas

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Hal. 89

² Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, Rineka Cipta, 2000, Hal. 15

³ UU SISDIKNAS No.20 Th. 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2003. Hal. 5

tahun merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu warga masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar disekolah yang baik. ⁴

MA Nurul Ilmi adalah salah satu sekolah yang terdapat di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Sekolah ini termasuk sekolah yang cukup maju dan terakreditasi baik. Guru-guru yang mengajar disekolah ini pun tergolong guru yang sudah mempunyai kualifikasi dan kompetensi dibidangnya, namun pada proses pembelajaran ternyata guru juga mengalami kesulitan dalam proses pengelolaan kelas. Hal ini diakibatkan karena berbagai macam sebab, diantaranya adalah kondisi dari peserta didik yang berbeda-beda, ada yang berbicara sendiri, ada yang tidak mendengarkan, ada yang pendiam, ada yang berbicara dengan temannya, hal tersebut tentunya sangat menyulitkan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga berdampak pada kondisi pembelajaran yang kurang efektif, padahal tugas seorang guru adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif agar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memahami materi yang diajarkan. Selain itu ditambah lagi dengan keadaan dari peserta didik yang kurang mampu memahami materi yang diajarkan, dikarenakan faktor peserta didik itu sendiri berkaitan dengan kemampuan intelektual, dan kurang suka terhadap mata pelajaran. Inti dari pemecahan masalah tersebut adalah guru harus terampil dalam menggunakan metode sehingga akan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak metode yang digunakan dan dari sekian banyak metode yang digunakan sama-sama mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara banyak menggunakan metode-metode pembelajaran, namun pada prakteknya metode-metode yang digunakan seperti ceramah dan diskusi belum memuaskan atau belum tepat sasaran. Pada metode ceramah misalkan,

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Perkembangan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, Hal. 106

guru hanya memberikan materi dengan menyampaikan materi saja sehingga peserta didik hanya fokus pada pendidik. Sedangkan metode diskusi memang bagus, namun dari hasilnya hanya peserta didik yang mempunyai IQ tinggilah yang bisa aktif dan kreatif sedangkan pada anak yang IQ nya rendah akan semakin menurun dalam mengikuti pelajaran. Sehingga para guru menggunakan metode belajar kelompok. Karena di anggap kedua metode tersebut kurang efektif untuk peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Pengertian belajar kelompok menurut para ahli, bahwa istilah belajar kelompok sepadan dengan arti *study group* atau *study club*. Jadi, belajar kelompok tertumpu pada kegiatan siswa dan diskusi siswa untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Artinya, belajar kelompok adalah kelompok individu dalam kelas yang mengadakan kerjasama untuk melaksanakan tugas-tugas belajar untuk terciptanya tujuan belajar.

Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara berkelompok kecil (± 5 orang), bahkan dapat dilengkapi dengan belajar secara klasikal tetapi yang menitik beratkan pada tanya jawab dan diskusi.

Metode belajar kelompok mempunyai peranan yang amat penting dalam menumbuhkan kedewasaan dan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi apa pun yang mereka kehendaki secara belajar bersama-sama. Metode ini, memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta memilih teman yang mereka anggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan. Di samping itu, metode ini pun dapat melatih anak untuk berpikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode belajar kelompok adalah suatu metode yang diterapkan oleh guru dalam rangka menciptakan situasi belajar yang di

dalamnya para pelajar dapat belajar bersama-sama, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang maksimal.

Guru sebagai pengelola dalam suatu pembelajaran dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode belajar kelompok khususnya pada mata pelajaran fiqih karena dalam mata pelajaran fiqih banyak persoalan-persoalan yang dibahas diantaranya mengenai perbuatan, perkataan, dan tindakan para mukallaf dari segi hukum, termasuk hukum-hukum yang mensifati perbuatan para mukallaf. Dan perbuatan tersebut dikelompokkan dalam 3 kelompok besar, yaitu: *ibadah, mu'amalah dan 'uqubah*.⁵ Atau dengan kata lain syari'at merupakan sasaran (objek) dari ilmu pengetahuan khusus (fiqih). Dengan demikian diharapkan para peserta didik mampu aktif dan kreatif dalam kelompok sehingga terbentuklah pola berfikir kreatif dalam individu masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut ada berbagai manfaat dari penerapan metode belajar kelompok diantaranya: 1) Mengembangkan kemampuan berinteraksi. 2) Melatih potensi diri (aktif dan kreatif). 3) Memupuk rasa kebersamaan. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Belajar Kelompok Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Ilmi Nalumsari Jepara Tahun 2015/2016"**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari salah penafsiran, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah sehingga lebih mudah dipahami dan lebih terarah maksud serta tujuannya. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah "Belajar Kelompok, Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Fiqih, dan Pengaruh Belajar Kelompok Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun 2015/2016". Untuk memudahkan proses penelitian, peneliti mengambil sampel pada

⁵Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih (Sebuah Pengantar)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, Hal 5.

kegiatan belajar kelompok yang mengarah pada kelas XI di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dengan alasan 1) kelas XI sudah cukup beradaptasi dengan baik pada lingkungan sekolah, 2) kelas XI tidak sedang menghadapi ujian nasional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menarik satu permasalahan yaitu adakah pengaruh belajar kelompok peserta didik terhadap kemampuan berfikir kreatif pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul Ilmi Nalumsari Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh belajar kelompok peserta didik terhadap kemampuan berfikir kreatif pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul Ilmi Nalumsari Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan mengenai pengaruh belajar kelompok terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran fiqih diharapkan akan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi sekolah maupun masyarakat untuk memperkaya khasanah keilmuannya.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjut mengenai belajar kelompok dan pengaruhnya terhadap berfikir kreatif bagi seorang peneliti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak sekolah dapat meningkatkan pembiasaan belajar kelompok untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik.

- b. Bagi peneliti merupakan bentuk pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai belajar kelompok untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

